

Persepsi Siswa Terhadap Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Makassar Berbasis *Online* di SMA/SMK/MA/SLALB di Sulawesi Selatan

Kembong Daeng¹, Sakinah Fitri²

Universitas Negeri Makassar

Email: kembong.daeng@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar bahasa dan sastra Makassar berbasis online untuk siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono. Model ini meliputi 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, dan 10) Produk Massal. Rangkaian penelitian ini berlangsung selama satu tahun, mencakup kegiatan pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Makassar berbasis online untuk siswa dan persepsi siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan terhadap bahan ajar yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan pada guru bahasa Makassar sebagai praktisi dan siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan, yaitu: Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, sebagian Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Selayar. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi bahan ajar, lembar observasi, dan hasil persepsi siswa terhadap bahan ajar yang telah dihasilkan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bahan ajar bahasa Makassar berbasis online yang layak dan sesuai dengan capaian pembelajaran, dan (2) persepsi siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan terhadap bahan ajar online yang telah dihasilkan.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Bahasa dan Sastra Makassar, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra daerah merupakan salah satu kearifan lokal yang harus dilestarikan, dibina, dan dikembangkan agar dapat menjalankan fungsinya dan tetap hidup berdampingan dengan bahasa nasional dan bahasa asing yang ada di Indonesia. Salah satu bahasa daerah (BD) di Indonesia yang masih hidup dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat penuturnya adalah bahasa Makassar (BM). Namun, BM semakin sehari semakin terpinggirkan karena sebagian besar fungsinya sudah digeser oleh bahasa lain. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sikap positif pemilik bahasa daerah tersebut dan juga perhatian pengambil kebijakan yang belum menjalankan amanat UUD 1945 dan UU No. 24 Tahun 2009.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bahasa daerah di Sulawesi Selatan yang meliputi bahasa Bugis, Makassar, dan Toraja ditengarai semakin hari semakin menurun persentase penggunaan dan penuturnya. Hal ini tergambar dari semakin

berkurangnya ranah penggunaan bahasa dan kegiatan bersastra dalam berbagai ranah kehidupan sosial budaya masyarakat Sulawesi Selatan. Bahkan, sudah ada beberapa sekolah di Kota Makassar yang menghilangkan mata pelajaran BD (Daeng, 2013). Penghilangan pembelajaran bahasa daerah di sekolah akan mengakibatkan berbagai kerugian, seperti: (1) hilangnya warisan budaya yang berwujud bahasa, (2) hilangnya nilai-nilai budaya yang terungkap dalam bahasa, (3) timbulnya kekacauan bahasa, (4) berkurangnya penciptaan sastra, (5) berkurangnya sumber pengembangan bahasa nasional, dan (6) berkurangnya daya saring terhadap pengaruh budaya asing (Sudaryat, 2008).

Salah satu upaya yang oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk pelestarian bahasa daerah adalah diterbitkannya Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 79 Tahun 2018. Dengan dasar inilah sehingga bahasa daerah (Bugis, Makassar, dan Toraja) mulai diajarkan di SMA/SMK/MA/SMALB. Bahasa daerah, termasuk bahasa BM sebagai mata pelajaran yang baru di sekolah mengalami berbagai permasalahan, antara lain: belum tersedianya bahan ajar BM yang sesuai kurikulum yang berlaku, kurangnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran, dan belum tersedianya media pembelajaran BM berbasis multimedia yang dapat digunakan baik luring maupun daring.

Buku ajar yang tersedia di sekolah sangat terbatas dan belum merata pada seluruh siswa. Meskipun demikian, siswa masih menemui kendala dalam pemerolehan buku ajar karena belum disediakan melalui media online. Akibatnya, guru belum dapat mengajarkan bahasa Makassar secara maksimal dan siswa pun belum dapat meraih hasil pembelajaran bahasa Makassar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di era pandemi covid 19, siswa sangat membutuhkan bahan ajar bahasa Makassar yang dapat diakses melalui media online, namun belum dapat ditemukan karena kurangnya penulis yang berminat mengembangkan bahasa ajar bahasa Makassar yang menarik, inovatif, dan bermakna.

Berdasarkan fenomena dan analisis kebutuhan guru dan siswa akan bahan ajar dan model pembelajaran, dan media pembelajaran bahasa sastra Makassar di sekolah, peneliti sebagai akademisi di perguruan tinggi yang menggeluti bidang pendidikan bahasa dan sastra daerah, termotivasi melakukan penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis media online merupakan kebutuhan yang mendesak, bukan hanya untuk kepentingan guru dan siswa, tetapi salah bentuk pelestarian kearifan lokal di Sulawesi Selatan. Selain itu, masyarakat umum dapat memperoleh manfaat tentang keragaman budaya Makassar yang diwujudkan dalam bentuk pemakaian bahasa Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Developmet*) atau *the R and D* mengacu pada model Borg and Gall yang dimodifikasi dari Sugiyono. Model ini meliputi 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan Data, 3)

desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi Desain, 6) uji coba produk, 7) revisi Produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produk Massal.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru bahasa Makassar sebagai praktisi dan siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan yang belajar bahasa Makassar, yaitu: Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, sebagian Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Selayar. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi bahan ajar, lembar observasi, dan hasil persepsi siswa terhadap bahan ajar yang telah dihasilkan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu; pendefinisian untuk mengetahui kondisi dan observasi; perancangan draft kegiatan; persiapan produk awal; pengembangan materi ajar bahasa Makassar; uji pakar mulai dari uji kelayakan isi, bahasa maupun penyajian produk; revisi produk; produk akhir; dan tahap desiminasi dalam penelitian ini ditempuh dengan cara publikasi (laporan hasil penelitian) pada seminar hasil penelitian, publikasi artikel melalui jurnal, media cetak maupun media *elektronik online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* berupa dua komponen yaitu materi bahan ajar dalam bentuk salindia yang ditayangkan pada media pembelajaran berbasis web yaitu *Google Classroom*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap satu hingga tahap tujuh. Data hasil setiap prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web *Google Classroom*. Identifikasi masalah pada penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan atau observasi di sekolah-sekolah dengan mewawancarai guru dan siswa. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih tergolong bahan ajar seperti pada umumnya, misalnya modul cetak dan LKS cetak. Masalah yang ada tersebut memberikan ide kepada peneliti untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis online dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

2. Mengumpulkan Informasi

Dalam proses mengumpulkan informasi melalui beberapa tahap yaitu; Tahap pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan masalah yang ada pada sekolah-sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Makassar. Tahap

selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber referensi baik secara cetak maupun *online* dari sumber nasional maupun berakreditasi internasional.

3. Desain Produk

Langkah-langkah penyusunan desain produk bahan ajar berbasis *online* ini di antaranya adalah menyesuaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum K13. Bahan ajar bahasa dan sastra Makassar berbasis *online* didesain dengan menggunakan *microsoft power point* (salindia) lalu diunggah pada media pembelajaran *Google Classroom*. Adapun isi materi salindia disusun secara lengkap dan sistematis serta telah mengikuti capaian pembelajaran ataupun tata aturan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar dengan tetap mengutamakan HOT dan karakteristik siswa.

4. Validasi Desain

Bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar yang telah selesai didesain selanjutnya divalidasi oleh dua orang validator. Mereka adalah validator ahli materi dan ahli media. Kriteria dalam penentuan subjek ahli yaitu berpengalaman di bidangnya dan berpendidikan minimal S2. Adapun hasil validasi ahli materi dan ahli media sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil validasi ahli materi

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1	Kebenaran	2,7
2	Cakupan Materi	3,67
3	Kekinian	3,50
4	Keterbacaan	3,92

Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui pada kriteria "kebenaran" yang terdiri dari 4 indikator memperoleh nilai rata-rata 2,7 yang berarti "layak digunakan". Pada kriteria "cakupan materi" yang terdiri dari 6 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,67 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "kekinian" yang terdiri dari 2 indikator memperoleh nilai rata-rata 4 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "keterbacaan" yang terdiri dari 6 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,92 yang berarti "sangat layak digunakan".

Tabel 2. Hasil validasi ahli desain media pembelajaran

No	Indikator	Nilai Rata-Rata
1	Efisiensi Media	3,875
2	Fungsi Tombol	3,75
3	Kualitas Fisik	3,75
4	Kualitas Grafis	3,67
5	Kualitas Tombol	3,5

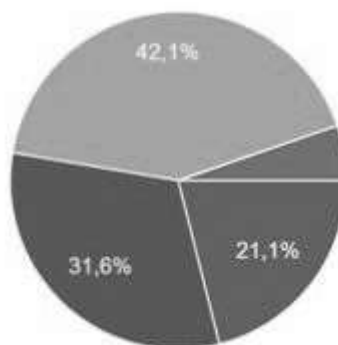
Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui pada kriteria "efisiensi media" yang terdiri dari 4 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,875 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "fungsi tombol" yang terdiri dari 2 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,75 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "kualitas fisik" yang terdiri dari 2 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,75 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "kualitas grafis" yang terdiri dari 6 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,67 yang berarti "sangat layak digunakan". Pada kriteria "kualitas tombol" yang terdiri dari 2 indikator memperoleh nilai rata-rata 3,5 yang berarti "sangat layak digunakan".

5. Perbaikan Desain

Produk bahan ajar tersebut perlu untuk diperbaiki sesuai dengan saran-saran ahli materi agar produk tersebut menjadi lebih layak untuk digunakan. Adapun saran-saran dari validator meliputi revisi teknis seperti tambahan tulisan lontara (tulisan asli bahasa Makassar) dan tambahan isi seperti menambahkan tujuan pembelajaran.

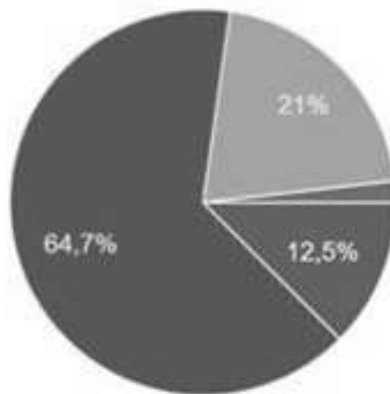
6. Uji Coba Produk

Tahap uji coba ini dilakukan terhadap guru dan siswa. Uji coba ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru dan peserta didik tentang bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online*.



Gambar 1. Diagram persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran *online* dalam kontrol perkembangan belajar siswa

Berdasarkan angket yang telah disebar, menghasilkan respons yang positif berupa *sangat setuju* ataupun *setuju* terhadap media pembelajaran *online* dan pengembangan sumber atau bahan ajar *online* bahasa dan sastra Makassar dalam pembelajaran. Salah satunya adalah hasil angket dari pertanyaan terhadap persepsi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang benar-benar dirasakan berguna dan bermanfaat membantu dalam melakukan kontrol perkembangan atau progres pembelajaran dan pemahaman siswa. Pada kriteria tersebut menunjukkan bahwa sejumlah 42,1% responden menjawab sangat setuju, 31,6% menjawab setuju, 21,1% menjawab kurang setuju dan 0% menjawab tidak setuju. Untuk kriteria pertanyaan yang lain rata-rata hasil jawaban responden berada pada 30-50% setuju pada pengembangan bahan ajar *online* pada pembelajaran bahasa Makassar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *online* diperlukan demi perkembangan dan peningkatan pembelajaran bahasa Makassar. Selain itu, membuktikan bahwa bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* dengan menggunakan media *Google Classroom* layak untuk digunakan.



Gambar 2. Diagram persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *online* bahasa Makassar dalam membantu pemahaman belajar siswa

Adapun persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *online* pada pembelajaran bahasa Makassar menunjukkan hasil positif yang lebih tinggi daripada guru. Berdasarkan angket dengan sepuluh pernyataan yang diberikan, siswa menjawab senang dengan pembelajaran media *online* karena mudah diakses, meningkatkan keterampilan TIK dalam dunia pendidikan, menambah rasa ingin tahu/minat, mempermudah pembelajaran, meningkatkan pemahaman, lebih mudah dipahami, dan menjadikan pembelajaran tidak membosankan karena adanya fitur-fitur *google classroom*. Salah satunya ditunjukkan dari persepsi siswa yang menunjukkan 64,7% siswa sangat setuju terhadap penggunaan media pembelajaran *online* bahasa Makassar dalam membantu pemahaman belajar siswa. Rata-rata siswa menunjukkan minat dan merasakan kebermanfaatan bahan ajar *online* bahasa dan sastra Makassar melalui media *online* (*Google Classroom*) dengan hasil berada di atas 50%. Hasil uji

coba penggunaan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* ini berdasarkan persepsi siswa adalah memperoleh nilai rata-rata dengan kriteria "setuju" untuk pernyataan positif dan "tidak setuju" untuk pernyataan negatif. Hal ini berarti bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* dengan menggunakan media *Google Classroom* layak untuk digunakan.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap kemenarikan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online*, disimpulkan bahwa produk ini kemenarikannya tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya bahan ajar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik pada SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan revisi produk dan hasil analisis data serta persepsi guru dan siswa maka diperoleh kelebihan dan kekurangan bahan ajar *online* bahasa dan sastra Makassar yaitu:

a) Kelebihan Produk Hasil Pengembangan

1. Bahan ajar berbasis online yang dikembangkan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru.
2. Bahan ajar yang disusun dengan menggunakan microsoft power point ini dilengkapi dengan warna dan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tidak mudah jenuh untuk mempelajarinya.
3. Guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar ini di manapun berada selama koneksi internet memadai.

b) Kekurangan Produk Hasil Pengembangan

1. Jika jaringan internet tidak ada atau kurang memadai, maka baik guru maupun siswa tidak dapat mengakses *Google Classroom*. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal.
2. Apabila file di google drive penuh maka guru maupun siswa tidak dapat mengirim file baik berupa materi pembelajaran oleh guru maupun tugas oleh siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain yang terdiri dari dua orang validator yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dapat diketahui bahwa validasi materi bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* ini memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kriteria "sangat layak digunakan" untuk siswa SMA/SMK/MA/SMALB se-Sulawesi Selatan.

- b. Hasil uji coba penggunaan bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* berdasarkan persepsi siswa memperoleh nilai rata-rata dengan kriteria "setuju" untuk pernyataan positif dan "tidak setuju" untuk pernyataan negatif. Hal ini berarti bahan ajar Bahasa dan Sastra Makassar berbasis *online* dengan menggunakan media *Google Classroom* "layak" untuk digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar dan pihak sekolah baik guru maupun siswa SMA/SMK/MA/SMALB di Sulawesi Selatan yang tersebar pada beberapa kabupaten dan kota yang menjadi subjek dan tempat penelitian karena atas bantuan dan kerjasamanya pelaksanaan kegiatan tim pelaksana dapat berjalan dengan baik. Tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan arahan dan pembinaannya, serta kepada pemberi dana hibah PNBP yaitu DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: SP DIPA-023.17.2.677523/2022 atas biaya penelitian yang telah diberikan sehingga kegiatan penelitian dilaksanakan dengan maksimal.

REFERENSI

- Daeng, Kembong. 2013. "Pemberdayaan Ungkapan Bahasa Daerah (Makassar) dalam Pembentukan Karakter Bangsa" Makalah. Disampaikan pada Kongres Bahasa Indonesia X di Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 79 Tahun 2018.
- Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: PN Pustaka Yustisia.